

Implikasi Pendidikan Qs. An-Nahl Ayat 70 terhadap Kualitas Hidup Muslim

Implications of Education Qs. An-Nahl Ayat 70 of the Quality of Life Muslim

¹Ermasari, ² Adliyah Ali MD ³ Aep Saepudin

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email:¹ermasari306@gmail.com,² asaepudin65@yahoo.co.id

Abstract. Humans are living beings created by God who has the highest rank intellect, mind and taste. man must be as an educator and is very closely related to education. The word education is not foreign anymore, because all humans alive in definite need of education, in order to achieve his goal, and can eliminate ignorance. Humans are born from infants, children, adolescents, adults up to old age. From birth to old age people to experience the quality of life. The purpose of this study are as follows: (1) Knowing the opinions of the commentators on Q.S. An-Nahl verse 70. (2) Knowing the essence of education contained in Q.S. An-Nahl verse 70. (3) To know the opinion of experts on the quality of life of Muslims. (4) Knowing the educational implications contained in Q.S. An-Nahl verse 70 about the quality of life of Muslims. The method used in this research is descriptive method that has steps as pegumpulan the data, organization, analysis and interpretation and inference. The results of the opinion of commentators, namely: Human beings are created by Allah from nothing into existence then was he who determines the age of a human with an assortment of doom them have died as a baby, childhood, adulthood, to old age. Among you there are diwafatkan immediately, some are becoming elderly and up to the age of the most poor and despised. Implications revealed that QS. An-Nahl verse 70 contains the essence, namely: (1) Quality of life in humans may increase if we were able to make good use (2) Man given by Allah SWT vision, hearing and heart. (3) Need guidance so qualified people. Implikasi education as follows: (a) Determine the Quality of Life of Muslims. (B) quality of life Humans have used with beneficial or not. (C) Filling her life with things that are positive in order of quality

Keywords: People and Education, Life Purpose, Quality of Life

Abstrak. Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya yang mempunyai akal, pikiran dan rasa. manusia harus bisa sebagai pendidik dan sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai, dan dapat menghilangkan kebodohan. Manusia terlahir dari mulai bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga pada masa tua. Dari sejak lahir hingga pada masa tua manusia mengalami kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui pendapat para mufassir tentang Q.S. An-Nahl ayat 70. (2) Mengetahui esensi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 70. (3) Mengetahui pendapat para ahli tentang tentang kualitas hidup muslim. (4) Mengetahui implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 70 tentang kualitas hidup muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mempunyai langkah-langkah seperti pegumpulan data, pengorganisasian, analisa dan interpretasi serta penyimpulan. Hasil pendapat para mufasir, yaitu : Manusia diciptakan oleh Allah swt dari tiada menjadi ada kemudian Dialah yang menentukan usia manusia dengan bermacam-macam ajal diantaranya ada yang meninggal ketika masih bayi, kanak-kanak, dewasa, hingga pada masa tua. Diantaranya kalian ada yang diwafatkan dengan segera, ada pula yang menjadi tua renta dan sampai kepada umur yang paling buruk dan hina. Implikasi mengungkapkan bahwa QS. An-Nahl ayat 70 mengandung esensi, yaitu: (1) Kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik (2) Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati. (3) Perlu bimbingan agar manusia berkualitas. Implikasi pendidikan sebagai berikut : (a) Mengetahui Kualitas Hidup Umat Muslim. (b) Manusia memiliki kualitas hidup digunakan dengan yang bermanfaat atau tidak . (c) Mengisi hidupnya dengan hal-hal yang positif agar berkualitas

Kata Kunci : Manusia dan Pendidikan, Tujuan Hidup , Kualitas Hidup

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Allah SWT adalah satu-satunya sang pencipta, yang telah menciptakan langit dan bumi, serta segala sesuatu yang ada pada keduanya. Salah satu ciptaan Allah SWT itu adalah berbagai makhluk hidup, dijadikan sebagai penghuni planet yang disebut bumi. Diantara berbagai jenis makhluk hidup itu, terdapat jenis yang dinamakan manusia.

Manusia merupakan makhluk paling istimewa yang diciptakan oleh Allah Ta'ala di muka bumi ini. Manusia dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci) seperti kertas kosong. Siapapun yang mau membentuk atau menggambar dalam kertas kosong itu, maka dia akan membuat manusia itu seperti yang diinginkannya.

Manusia harus bisa sebagai pendidik dan sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai, dan dapat menghilangkan kebodohan.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam kehidupannya manusia merasakan kualitas hidupnya. Kualitas hidup secara sederhana sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan tujuan atau manfaatnya.” Juran (1989:16-17)

Manusia sejak lahir hingga pada masa tua mengalami kualitas hidup. Sebagaimana yang didasari pada firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 70 :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ

بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya : Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Allah SWT telah menciptakan manusia dari tiada menjadi ada kemudian Dialah yang menentukan usia manusia dengan bermacam-macam ajal diantaranya ada yang meninggal ketika masih bayi, kanak-kanak, dewasa, hingga pada masa tua.

Dan diantara manusia ada yang diwafatkan dengan segera, ada pula yang menjadi tua renta dan sampai kepada umur yang paling buruk dan hina, sehingga kekuatannya berkurang, indra-indranya rusak, dan akal serta kekuatannya menjadi seperti ketika masih kanak-kanak. Lalu dikembalikannya manusia kepada umur yang paling hina tidak lain agar kembali kepada keadaan bodoh, sebagaimana ketika masih kanak-kanak dan bayi, tidak mengetahui sedikitpun apa yang diketahui pada masa muda. Ketuaan telah membuat lupa sehingga tidak mengetahui sedikitpun dari apa yang pernah diketahui karena akalnya lupa, padahal sebelumnya dia mempunyai akal sempurna.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi periode usia lanjut, seperti halnya periode lain dalam perkembangannya, ditandai dengan adanya kondisi-kondisi khas yang menyertainya. Maka berdasarkan fenomena tersebut peneliti untuk mengangkat judul penelitian “ IMPLIKASI PENDIDIKAN QS. AN-NAHL AYAT 70 TERHADAP KUALITAS HIDUP MUSLIM”

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapat para mufassir tentang QS. An-Nahl ayat 70
2. Mengetahui esensi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 70
3. Mengetahui pendapat para ahli tentang tentang kualitas hidup muslim
4. Mengetahui implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 70 tentang kualitas hidup muslim

B. Landasan Teori

Manusia dan Pendidikan

Zakiah Daradjat (1992: 23-24) bahwa manusia sebagai makhluk yang paling sempurna (insan kamil). Manusia dalam Islam juga dikenal dengan sebutan insan kamil dengan potensi, jasmani, akal, kalbu, akhlak sosial dan seni serta dimensi psikologikal yang dimilikinya.

Jalaluddin (2001: 19) Dalam Al-Qur'an manusia disebut dengan berbagai nama antara lain: (a) Al-Basyr, (b) Al-Insan, (c) Al-nas, (d) Bani Adam

Tujuan penciptaan manusia

1. Manusia diciptakan sebagai Abdullah
Tujuan dari diciptakannya manusia adalah sebagai hamba Allah untuk beribadah kepada-Nya, yaitu melakukan perbuatan apapun asal yang tidak terlarang oleh agama dan diniatkan untuk ibadah. Sehingga apapun yang dikerjakan tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia semata, tetapi juga untuk kepentingan bekal hidup di akhirat nanti (Nanang Gojali,2004:68).
2. Manusia diciptakan sebagai Khalifatullah
Menurut Quraish Shihab (1999: 441) yang dimaksud Khalifatullah adalah orang yang diberikan kekuasaan untuk mengelola wilayah, baik luas maupun sempit, dan memiliki potensi untuk mengemban tugasnya, namun juga dapat berbuat kesalahan dan kekeliruan.

Hubungan manusia dengan pendidikan sangat erat karena mempunyai ikatan yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidupnya. Ahmad D. Marimba (2000 :26) bahwa, "Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap si terdidik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

1. Tujuan Hidup

Al-Ghazali (1954:53) tujuan hidup manusia yaitu tercapainya kebahagiaan. Sedangkan tujuan akhirnya ialah tercapainya kebahagiaan akhirat yang puncaknya yaitu dekat dengan Allah dengan cara bertemu dan melihat Allah yang di dalamnya terdapat kenikmatan-kenikmatan yang menyeluruh yang tidak pernah diketahui oleh manusia ketika di dunia.

Tujuan hidup menurut Al-Qur'an adalah : (1) Dari mana hidup, (2) Untuk apa hidup, (3) akan kemana setelah hidup.

2. Kualitas Hidup

Kualitas Hidup

Rofiq Anwar (2013: 79) bahwa kualitas hidup adalah menjalani hidup keseharian dengan kesalihan .

Manusia mempunyai kualitas hidup yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Jika

menghadapinya dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi lain halnya jika menghadapinya dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya. (Kreitler & Ben 2004)

El-Muhammady (2004: 25) bahwa kualitas hidup dalam Islam memang berhubungan dengan fisik, jiwa, dan pikiran karena Islam menjaga pemenuhan kebutuhan dasar berupa agama, kehidupan, pikiran, kesejahteraan, dan kemuliaan.

Ciri-Ciri Manusia Berkualitas

Herry Tjahjono (2012 : 28) ciri-ciri manusia yang berkualitas dengan memahami diri sendiri, bekerja keras, berkarya, menjadi orang yang sukses, pribadi yang berakhlakul karimah.

Jourard (1980) manusia berkualitas adalah manusia sehat yang memiliki ciri (a) membuka diri untuk menerima gagasan orang lain; (b) peduli terhadap dirinya, sesamanya serta lingkungannya; (c) kreatif; (d) mampu bekerja yang memberikan hasil (produktif); dan (e) mampu bercinta

Mengisi hidup dengan yang berkualitas

Mengisi hidup yang berkualitas menurut Al-Qur'an yaitu dalam Q.S Al-Dzaariyat : 15-18) :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مِمَّا آتَاهُم رُبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانَُوا قَبْلَ
 ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.

Jadi mereka itu adalah orang-orang yang mengisi hidupnya dengan yang berkualitas yaitu dengan kebaikan. Banyak beramal dengan tenaga dan harta mereka. Apabila sampai di penghujung malam, mereka mengerjakan solat malam yang panjang, mereka juga memohon ampunan atas dosa dan kesalahan (berishtigfar)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik

Setiap manusia terlahir dari mulai bayi hingga pada masa tua memiliki kualitas hidup. Selanjutnya ketika manusia merasakan hidupnya harus dapat berfungsi dengan baik dan produktif, maka perlu dibina dan diberikan bimbingan. Dalam hubungannya persoalan ini, maka pendidik memegang peranan yang penting bagi meningkatkan kualitas hidup muslim

Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati

Bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Allah SWT membekali manusia dengan 3 hal : pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan.

Manusia diberikan penglihatan, pendengaran dan hati oleh Allah SWT digunakan dengan baik atau buruk sehingga terlihatlah kualitas hidupnya dari segi fisik. Manusia mempunyai fase-fase hidup diantaranya fase bayi, kanak-kanak, dewasa dan fase tua. Ketika pada masa tua penglihatan dan pendengarannya akan berkurang. Baik buruknya kehidupan seseorang ditentukan oleh apa yang diterima oleh hati melalui mata dan hati.

Perlu bimbingan agar manusia berkualitas

Manusia adalah makhluk yang dapat dibimbing dan membutuhkan bimbingan. Sedangkan bimbingan yang dinilai efektif adalah pendidikan. Pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan sarana atau usaha untuk memberikan bimbingan yang di maksud. Ia adalah merupakan jawab dari kualitas hidup muslim, baik berdasarkan hakekat penciptaannya maupun berdasarkan tujuan hidup manusia. Manusia perlu dibimbing hidupnya berkualitas.

D. Kesimpulan

1. Pendapat para Mufassir Tentang QS. An-Nahl ayat 70
Allah SWT telah menciptakan manusia dari tiada menjadi ada kemudian Dialah yang menentukan usia manusia dengan bermacam-macam ajal diantaranya ada yang meninggal ketika masih bayi, kanak-kanak, dewasa, hingga pada masa tua. Dan diantara manusia ada yang diwafatkan dengan segera, ada pula yang menjadi tua renta dan sampai kepada umur yang paling buruk dan hina, sehingga kekuatannya berkurang, indra-indranya rusak, dan akal serta kekuatannya menjadi seperti ketika masih kanak-kanak. Lalu dikembalikannya manusia kepada umur yang paling hina tidak lain agar kembali kepada keadaan bodoh, sebagaimana ketika masih kanak-kanak dan bayi, tidak mengetahui sedikitpun apa yang diketahui pada masa muda. Ketuaan telah membuat lupa sehingga tidak mengetahui sedikitpun dari apa yang pernah diketahui karena akalnya lupa, padahal sebelumnya dia mempunyai akal sempurna.
2. Esensi QS. An-Nahl ayat 70
 - a. Kualitas hidup dalam diri manusia dapat meningkat apabila kita mampu memanfaatkannya dengan baik
 - b. Manusia diberikan oleh Allah SWT penglihatan, pendengaran dan hati
 - c. Perlu bimbingan agar manusia berkualitas
3. Kualitas Hidup Menurut Para Ahli
Rofiq Anwar (2013: 79) bahwa kualitas hidup adalah menjalani hidup keseharian dengan kesalihan .
Manusia mempunyai kualitas hidup yang berbeda-beda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Jika menghadapinya dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi lain halnya jika menghadapinya dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya. (Kreitler & Ben 2004)
El-Muhammady (2004: 25) bahwa kualitas hidup dalam Islam memang berhubungan dengan fisik, jiwa, dan pikiran karena Islam menjaga pemenuhan kebutuhan dasar berupa agama, kehidupan, pikiran, kesejahteraan, dan kemuliaan.
4. Implikasi Pendidikan dari QS. An-Nahl ayat 70 tentang Kualitas Hidup Muslim: (a) Mengetahui Kualitas Hidup Umat Muslim. (b) Manusia memiliki kualitas hidup digunakan yang bermanfaat atau tidak . (c) Mengisi hidupnya dengan hal-hal yang positif agar berkualitas.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji esensi lebih dalam lagi, sehingga akan menghasilkan penafsiran ayat yang dapat sesuai dengan rujukan yang semestinya.
2. Untuk pendidik, hendaknya mengisi hidupnya yang berkualitas yaitu hal-hal positif, menggali potensi yang dimilikinya agar berkualitas.

Saran Praktis

Untuk kaum muslimin, hendaknya umat Islam dalam hidupnya untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya dan tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 1990. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT Karya Thoha Putra
- Al-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2000. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press
- Djurnsajah, 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang : Bayumedia Publishing
- Fakultas Psikologi. 2013. *Prosiding nasional 2013 Meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik*. Bandung
- Hamka, 1984. *Filsafah Hidup*, Jakarta : Pustaka Panjimas Herry Tjahjono, 2012. *Manusia Matahari*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hidup Sebelum Mati*, Jakarta : CV. Kinta
- Muhammad Syarief Habib Alaydrus. 2009. *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketentraman Hati Dengan Penuh Berkah*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Nanang Gojali, 2004. *Manusia Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nofitri, 2009. *Gambaran Kualitas Hidup*. Jakarta
- Zakiah Daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara